

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial yang akan selalu berinteraksi dengan manusia lainnya untuk mendapatkan informasi dan untuk mengetahui hal-hal yang sedang terjadi pada lingkungan. Breslon dan Steiner merumuskan bahwa komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi, emosi, keahlian, ide, keterampilan dan lain-lain, melalui penggunaan symbol, grafik, angka dan lain sebagainya. (Karyaningsih, 2018: 3)

Komunikasi merupakan sebuah usaha yang dilakukan untuk menyampaikan pesan antar sesama manusia, Karenanya komunikasi tidak akan bisa terlepas dari kegiatan manusia sehari-hari baik dalam bersosialisasi, berbisnis, beragama, kegiatan belajar mengajar dan lain-lainnya. Dengan berkomunikasi manusia dapat saling menyampaikan pikiran, perasaan, menambah wawasan dan lebih mengenal diri sendiri maupun orang lain.

Komunikasi akan berlangsung baik apabila pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi sama-sama memiliki perhatian yang sama terhadap pesan yang disampaikan, dalam setiap kegiatan komunikasi kita tidak dapat mengontrol efek yang ditimbulkan dari pesan yang telah disampaikan, sifat dari pesan yang disampaikan dalam komunikasi tidak dapat ditarik kembali maka efek yang timbul tidak dapat berubah begitu saja. Komunikasi juga dapat berjalan dengan tidak baik karena adanya gangguan (*noise*) yang dapat mempengaruhi penyampaian pesan, gangguan tersebut dapat terjadi karena faktor psikologi seperti panik, grogi, emosai atau lain-lain dan gangguan tersebut bisa saja timbul karena keadaan sekitar seperti adanya suara bising, timbulnya gema suara dari ruangan, suara dari pengeras suara yang tidak jelas, atau faktor lainnya sehingga pesan yang disampaikan tidak bisa diterima dengan baik oleh para penerima pesan, hal ini juga dapat terjadi saat proses belajar mengajar yang dilakukan guru dan murid di dalam kelas.

Noise atau hambatan akan sangat mempengaruhi proses kelancaran komunikasi interpersonal yang dilakukan, pesan yang disampaikan akan sulit untuk dipahami oleh penerima pesan sehingga proses komunikasi interpersonal berjalan dengan tidak efektif. (Afilia & Arifina, 2020:244)

Ada beberapa pendekatan komunikasi yang dilakukan oleh seorang guru pada muridnya yang tentunya berbeda-beda sesuai dengan tingkat pendidikannya, salah satu bentuk komunikasi yang harus diperhatikan dengan baik bagi seorang guru ialah pada guru taman kanak-kanak, karena komunikasi interpersonal yang dilakukan pada siswa taman anak-anak secara khusus berkaitan dengan meningkatkan pengetahuan dan pembentukan karakter pada anak.

Pendidikan taman kanak-kanak merupakan satuan pendidikan anak usia dini antara usia empat sampai enam tahun, dimana dalam usia itu adalah masa yang sangat penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak dalam segala aspek seperti kecerdasan, kepribadian dan karakter anak, karenanya pendidikan dalam taman kanak-kanak tidak hanya dalam sisi pendidikan saja tetapi juga bimbingan, perlindungan, dan perawatan dengan menciptakan suasana dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman untuk mengetahui dan memahami apa yang ia peroleh dari lingkungan sekitar.

Peran guru dalam pembelajaran anak usia dini sangat penting karena guru lebih sebagai mentor bukan hanya memberikan ilmu pengetahuan semata. Dalam proses pembelajaran penting bagi guru taman kanak-kanak untuk memahami bagaimana cara berpikir anak, bagaimana situasi dan kondisi anak dan juga bagaimana kemampuan anak. Karena itu strategi komunikasi bagi guru taman kanak-kanak sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar karena mereka akan sering berinteraksi dengan anak baik lisan ataupun perbuatan baik bersifat verbal ataupun nonverbal seperti bercakap-cakap dengan anak, memberikan senyuman, melakukan kontak mata dan lain sebagainya

Komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi merupakan interaksi yang terjadi secara langsung antara dua orang atau lebih, jenis komunikasi ini merupakan suatu tindakan yang dilakukan guru dalam proses

kegiatan belajar mengajar dan untuk menjalin hubungan yang lebih dekat dengan muridnya sebagai bentuk menyampaikan pesan, mengenal diri sendiri dan orang lain, mengubah perilaku dan juga sikap. Dengan berkomunikasi anak-anak dapat memahami realitas lingkungan sosial disekelilingnya serta menguji kesan dan pemahaman mengenai lingkungan sekitarnya. Komunikasi interpersonal memiliki efek yang sangat kuat dalam mempengaruhi secara langsung tingkah laku para komunikan melalui komunikasi verbal dan verbal, dengan memperhatikan tentang apa yang dikatakan, bagaimana bahasa tubuh yang sesuai dengan pesan yang disampaikan dan tentunya ekspresi wajah yang diberikan. Komunikasi interpersonal merupakan proses sosial dimana orang-orang yang terlibat didalamnya saling mempengaruhi, sehingga dapat membentuk karakter siswa.

Karakter ialah perilaku yang berhubungan dengan moral yang berlaku seperti percaya diri, dapat dipercaya, jujur, sombong, penyayang, pemaarah, menghormati, menghargai, tidak sopan dan lain sebagainya. Pada dasarnya setiap anak mempunyai perilaku positif namun belum dapat berkembang dengan sendirinya melainkan perlu dikembangkan melalui bimbingan dari orang tua, guru dan lingkungan sekitar. Masa usia dini ialah masa yang merupakan masa terbaik untuk proses belajar dimana hal tersebut sangat berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan bagi sifat atau karakter anak di masa dewasa. (Nana Prasetyo, 2011:12)

TK Pelita ialah sekolah taman kana-kanak yang berada di desa Panguragan kulon yang dibangun pada tahun 2019, meskipun tergolong sekolah yang masih baru karena resmi pada tahun 2020, namun sekolah tersebut mampu menarik minat masyarakat salah satunya karena bangunan yang tidak berada di sebrang jalan seperti sekolah lain pada umumnya, banyak dari wali murid yang merasa aman sehingga tidak merasa khawatir anak-anaknya bermain atau berpergian di jalan raya karena banyak kendaraan umum yang lewat, selain itu keistimewaan dari sekolah tersebut ialah kepala sekolah serta beberapa guru disekoah itu adalah seorang hafidz qur'an. Dalam proses pembelajaran di sekolah tersebut para para guru belum mampu membuat suasana yang kondusif

dikarenakan karakter anak yang berbeda-beda sehingga saat pembelajaran berlangsung tidak semua siswa dapat mendengarkan serta memperhatikan penjelasan guru, sebagian dari mereka merengek meminta ditemani orang tua, adapula yang sibuk bergurau dan bermain dengan temannya, serta ada juga dari mereka yang tidak menuruti perintah guru seperti tidak boleh makan, tidak boleh membawa mainan dan lain sebagainya.

Dari permasalahan tersebut menjadikan para guru TK Pelita untuk membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan mereka tidak hanya memberikan penjelasan menggunakan komunikasi verbal tetapi juga menggunakan komunikasi non verbal seperti gambar, video, gerak tubuh dan juga melibatkan para siswa untuk ikut serta seperti halnya saat kegiatan bernyanyi maka guru akan meminta anak-anak untuk memilih lagu apa yang akan dinyanyikan bersama serta mempersilahkan salah satu anak yang kemudian anak tersebut boleh menunjuk temannya untuk bersama-sama maju di hadapan kelas bersama guru memimpin lagu tersebut kepada teman-temannya. Hal tersebut menjadi sebagian dari upaya guru dalam meningkatkan karakter anak dalam percaya diri serta komunikatif, serta menggunakan metode CCBA yaitu cerita, contoh, pembiasaan dan apresiasi dalam menumbuhkan karakter siswa

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis memiliki ketertarikan untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah taman kanak-kanak yang bukan hanya memberikan ilmu pengetahuan tetapi juga sebagai mentor dan pembimbing bagi tumbuh kembang anak didiknya. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian komunikasi interpersonal khususnya kepada anak usia dini dalam membangun karakter anak. Penelitian tersebut dilakukan di sekolah TK Pelita panguragan dengan mengangkat judul “Komunikasi Interpersonal Antara Guru Dan Siswa Dalam Membentuk Karakter Siswa Di TK Pelita Desa Panguragan Kulon Kabupaten Cirebon” dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana komunikasi interpersonal yang dilakukan guru TK Pelita dan apa saja hambatan komunikasi yang terjadi serta bagaimana metode CCBA yang diterapkan guru TK Pelita

sebagai metode penumbuhan karakter pada anak yang diaplikasikan dalam pembelajaran

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, maka peneliti mencoba mengidentifikasi masalah yang terdapat di dalamnya, berikut identifikasi masalah dalam penelitian ini:

- a. Guru belum bisa melakukan komunikasi interpersonal yang baik terhadap sebagian siswa
- b. Setiap siswa memiliki karakter yang berbeda
- c. Tidak semua siswa memiliki sikap interaksi yang baik
- d. Siswa lebih suka berinteraksi dengan orang-orang terdekat saja seperti saudara atau tetangga
- e. Guru sulit membangun karakter pada siswa yang cenderung lebih suka sendirian

### **C. Pembatasan Masalah**

Karena banyaknya identifikasi masalah yang sudah disebutkan, maka peneliti akan membatasi masalah yang akan dijadikan fokus dalam penelitian supaya penelitian dapat lebih spesifikasi dan lebih jelas, berikut pembatasan masalah dalam penelitian ini :

- a. Komunikasi interpersonal yang dilakukan guru TK Pelita pada muridnya
- b. Hambatan guru TK Pelita dalam membentuk karakter siswa
- c. Karakter siswa TK Pelita setelah melakukan komunikasi interpersonal dengan guru

### **D. Perumusan Masalah**

Permasalahan penelitian ini dirumuskan dalam pertanyaan sebagai berikut :

- a. Bagaimana komunikasi interpersonal yang dilakukan guru dalam membentuk karakter siswa saat kegiatan belajar mengajar di TK Pelita ?
- b. Bagaimana hambatan yang dihadapi guru TK Pelita saat melakukan komunikasi interpersonal kepada para siswanya ?

- c. Bagaimana karakter siswa TK Pelita setelah melakukan komunikasi interpersonal dengan para guru ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui bagaimana komunikasi interpersonal yang dilakukan guru TK Pelita dalam membangun karakter siswa saat kegiatan belajar mengajar
- b. Untuk mengetahui bagaimana hambatan yang dihadapi guru TK Pelita saat melakukan komunikasi interpersonal pada para muridnya
- c. Untuk mengetahui bagaimana karakter siswa TK Pelita setelah melakukan komunikasi interpersonal dengan para gurunya

### **F. Kegunaan Penelitian**

#### **1. Kegunaan Teoritis**

##### a. Peneliti

Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengalaman dalam bidang komunikasi interpersonal terkait dalam pengembangan karakter pada anak usia dini

##### b. Dosen

Manfaat bagi dosen adalah dapat mengembangkan ilmu, serta memberikan bimbingan pada mahasiswa, dengan topik judul skripsi sesuai dengan keahlian dosen dan juga dalam pengalaman dosen dalam melakukan bimbingan

##### c. Pembaca

Menambah pemahaman bagi pembaca mengenai komunikasi interpersonal dalam membentuk karakter pada anak usia dini, serta memberikan informasi bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan kajian komunikasi interpersonal

##### d. Akademisi

Mampu mengembangkan materi pengajaran dan mendukung pengabdian masyarakat serta meningkatkan reputasi kampus melalui hasil penelitian yang berpengaruh terhadap masyarakat

## **2. Kegunaan Praktis**

### **a. Jurusan KPI**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi mahasiswa jurusan komunikasi dan penyiaran islam khususnya dalam bidang komunikasi interpersonal

### **b. Lembaga pendidikan TK Pelita**

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi para guru TK Pelita dalam meningkatkan karakter siswa yang komunikatif melalui komunikasi interpersonal

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah Kualitatif, penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan dalam meneliti kondisi obyek yang alamiah, dalam penelitian ini peneliti adalah sebagai instrumen kunci, dan teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif karena pengumpulan data berdasarkan pada fakta-fakta yang ditemukan saat melakukan penelitian lapangan yang kemudian dapat dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori.

### **2. Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kualitatif deskriptif karena penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata dan bukan dalam bentuk angka, maka pendekatan penelitian ini untuk memudahkan peneliti dalam memberikan deskripsi dari hasil penelitian seperti foto, audio, video, dokumen dan catatan-catatan yang diperoleh saat melakukan penelitian.

### 3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah fakta yang didapat oleh peneliti untuk dijadikan sebuah bahan dalam penyusunan penelitian, adapun sumber data dalam penelitian ini ialah :

- a. Data Primer ialah sumber data yang didapat secara tidak langsung
- b. Data Sekunder ialah sumber data diluar tindakan penelitian

### 4. Tempat dan Waktu Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa-siswi di sekolah TK Pelita desa Panguragan Kulon Kecamatan Panguragan Kabupaten Cirebon

### 7. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknis untuk pengumpulan data diantaranya :

#### a. Observasi

Observasi ialah teknik pengumpulan data melalui pencatatan dari hasil pengamatan terhadap sesuatu yang diselidiki

#### b. Wawancara

Wawancara atau interview ialah salah satu cara pengambilan data yang dilakukan dengan kegiatan komunikasi dalam bentuk terstruktur, semi terstruktur dan tidak terstruktur yang dilakukan secara individual maupun berkelompok. (Nursapiah, 2020:78).

#### c. Dokumentasi

Nasution (1988) dan Faisal (1990) mengatakan bahwa dalam penelitian naturalistik peneliti sendirilah yang menjadi instrument utama yang terjun kelapangan untuk mengumpulkan informasi, data yang dikumpulkan didukung oleh instrument sekunder seperti foto, video, catatan dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian. (Salim&Syahrums, 2012:124)

### 8. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman ada beberapa langkah dalam menganalisis data kualitatif yaitu :

a. Reduksi data

Setelah data primer dan data sekunder terkumpul maka dilakukan memilih data, membuat tema, mengkategorikan, memfokuskan data sesuai bidang, membuang data yang tidak sesuai, menyusun dan membuat rangkuman-rangkuman dalam satuan analisis

b. Penyajian data

Bentuk analisis ini dilakukan dengan menyajikan data dalam bentuk teks atau narasi, disini peneliti menggambarkan hasil temuan data dalam bentuk kalimat Bagan, dan menghubungkan antar kategori

c. Penarikan kesimpulan

Pada tahap ini kesimpulan sudah digambarkan, sifatnya belum pasti karena kemungkinan terjadi tambahan dan pengurangan.

